

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Kecerdasan Intelektual terhadap Pemahaman Akuntansi Sektor Publik (Studi Empiris SKPD Kota Metro)

Rizki Maulana¹, Nedi Hendri², Jawoto Nusantoro³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

e-mail: rizkimalikmaulana39@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai Pengaruh Latar Belakang Pendidikan (1), Pengalaman Kerja (2), Kecerdasan Intelektual (3) Terhadap Pemahaman Akuntansi Sektor Publik (Studi Empiris SKPD Kota Metro). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu pegawai bagian keuangan di SKPD Kota Metro. Sampel penelitian ini adalah Kepala Sub Bagian keuangan dan staf bagian keuangan SKPD Kota Metro. Data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 20 dengan pengujian analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi sektor publik sedangkan pengalaman kerja dan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi sektor publik

Kata kunci: Pengalaman Kerja, Kecerdasan Intelektuan dan Akuntansi

Abstract

This study aims to examine the Effect of Educational Background (1), Work Experience (2), Intellectual Intelligence (3) on Public Sector Accounting Understanding (Empirical Study of SKPD Metro City). This research uses quantitative methods. The population of this research is the finance officer at SKPD Kota Metro. The sample of this research is the Head of the Sub Division of finance and financial staff of the Metro City SKPD. The data in this study used SPSS version 20 by testing multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that educational background has no effect on understanding public sector accounting while work experience and intellectual intelligence have an effect on understanding public sector accounting.

Keywords: *Work Experience, Intellectual Intelligence and Accounting*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pemahaman akuntansi sangatlah diperlukan pegawai penyusun laporan keuangan karena merekalah yang menjalankan serangkaian proses dan standar akuntansi yang akan berpengaruh langsung terhadap ketepatan waktu penyampaian, terhadap kualitas laporan keuangan dan penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah yang benar. Salah satu kunci untuk menguasai ilmu akuntansi adalah mengerti akan konsep dasar akuntansi. Apabila dasar akuntansi telah dikuasai dengan baik semua orang akan dengan mudah menjalani dan mempraktekannya. Salah satu cara seseorang untuk menguasai ilmu akuntansi adalah memilih akuntansi sebagai pilihan jurusan di pendidikan formal mulai dari sekolah menengah maupun perguruan tinggi.

Bagi seseorang yang berlatar belakang pendidikan sekolah menengah kejuruan atau perguruan tinggi jurusan akuntansi tentunya akan lebih baik pemahaman akuntansinya dibandingkan dengan mereka yang bukan berlatar belakang pendidikan jurusan akuntansi. Namun yang terjadi pada instansi pemerintahan di Indonesia, latar belakang pendidikan akuntansi seperti tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi hal ini ditandai masih banyak pegawai penyusun laporan keuangan yang bukan berasal dari latar pendidikan akuntansi atau dengan kata lain masih banyak pegawai yang bekerja bukan pada bidang keahliannya. Hal ini pun terjadi pada instansi pemerintahan di Kota Metro, berdasarkan keterangan Emi Nelawati, S. Pt., S. E. selaku sekretaris BPKAD Kota Metro pada seminar akuntansi sektor publik di Universitas Muhammadiyah Metro pada tanggal 18 Desember 2019, menyatakan bahwa instansi-instansi pemerintahan di Kota Metro pada bagian keuangan yang bertugas menyusun laporan keuangan dinas masih banyak pegawai yang bukan berasal dari latar belakang pendidikan akuntansi. Fenomena ini semakin menimbulkan tanda tanya dan harus di uji kembali apakah latar belakang pendidikan akuntansi berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi seseorang.

Selain latar belakang pendidikan, pengalaman kerja pegawai penyusun laporan keuangan di instansi pemerintah juga dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh pegawai penyusun laporan keuangan di instansi pemerintah akan berpengaruh terhadap ilmu akuntansi yang dimilikinya. Ilmu akuntansi dari seorang pegawai penyusun laporan keuangan akan semakin bertambah luas dari pengalamannya menyusun laporan keuangan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi pegawai penyusun laporan keuangan adalah kecerdasan intelektual. . Yani (2011) dalam Nyoman Suadnyana Pasek, dkk. (2015) menyatakan kecerdasan intelektual sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, kecerdasan intelektual mempengaruhi pola pikir seseorang karena kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang berfikir secara rasional untuk belajar akuntansi dan memahaminya. Penelitian Yani (2011) ini menyimpulkan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Namun beberapa penelitian terdahulu ditemukan beberapa hasil yang diantaranya penelitian Friska Langelo, dkk. (2015) dan Darti Djuharni (2012) yang menyatakan latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi namun berbeda dengan penelitian Vinne Sabrina Budiono, dkk. (2018). Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Gede Candra Irawan (2016), Evri Yenni (2017) dan Dede Suryani (2017) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pegawai penyusun laporan keuangan adalah pengalaman kerja, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhoni (2017). Penelitian Yani (2011), penelitian Nyoman Suadnyana Pasek, dkk. (2015), Sonya Ariska Wijaya, dkk. (2019) dan Laila Maulatul Haq , dkk. (2020) menyimpulkan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Nur Faidah Asholihah, dkk. (2018) dan Ika Neni Kristanti, dkk. (2017). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Kecerdasan Intelektual terhadap Pemahaman Akuntansi Sektor Publik (Studi Empiris SKPD Kota Metro)".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017: 8) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan

pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017:85), metode purposive sampling ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. purposive sampling digunakan peneliti apabila penelitian memerlukan kriteria khusus sehingga sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh data yang lebih representatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh pegawai dibagian keuangan di 25 SKPD Kota Metro. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena jumlah populasi lebih dari 100. Populasi penelitian ini adalah 190 pegawai dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,1, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah 66 responden. Yang terdiri dari kepala bagian keuangan dan staf di di 25 SKPD Kota Metro.

Metode pengukuran variabel latar belakang pendidikan dengan indikator kesesuaian jurusan, jenis pendidikan dan jenjang pendidikan. Pengalaman kerja dengan indikator lama waktu/ masa kerja dan penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Kecerdasan intelektual dengan indikator kecerdasan numerik, kecerdasan logika dan kecerdasan verbal linguistik. Pemahaman akuntansi sektor publik dengan indikator pengetahuan tentang PP No. 70 Tahun 2010. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner (angket). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, analisis uji regresi linier berganda, uji t, uji F, uji R²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan statistik deskriptif menggunakan SPSS 20 maka nilai minimum dari latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, kecerdasan intelektual dan pemahaman akuntansi adalah 33, 47, 30 dan 38. Nilai maximum 72, 74, 75 dan 75. Nilai rata-rata 53,32, 59,20, 50,94, dan 55, 26. Standar deviasi 8,211, 6,242, 8,956 dan 8,151. Berdasarkan uji validitas menggunakan SPSS 20 dengan r tabel 0,246 semua item dalam kuisisioner pada variabel latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, kecerdasan intelektual dan pemahaman akuntansi sektor publik memperoleh kriteria valid. Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan SPSS 20 diketahui bahwa seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach,s Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Adapun nilai dari variabel tersebut yaitu latar belakang pendidikan sebesar 0,855, pengalaman kerja sebesar 0,835, kecerdasan intelektual sebesar 0,887, dan pemahaman akuntansi sektor publik sebesar 0,916. Maka secara keseluruhan variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan SPSS 20 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,745 yang berarti nilai signifikansi $0,745 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji linieritas latar belakang pendidikan, pengalaman kerja dan kecerdasan intelektual nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,937, 0,886 dan 0,056 yang berarti terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel latar belakang pendidikan, pengalaman kerja dan kecerdasan intelektual dengan pemahaman akuntansi sektor publik, ditunjukkan dengan nilai signifikan $> 0,05$.

Berdasarkan uji multikolinieritas menggunakan SPSS 20 diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada variabel latar belakang pendidikan (X_1) sebesar $1,358 < 10$, pengalaman kerja sebesar $1,167 < 10$ dan kecerdasan intelektual sebesar $1,252 < 10$. Dan nilai *Tolerance* variabel latar belakang pendidikan sebesar $0,737 > 0,10$, pengalaman kerja sebesar $0,857 > 0,10$, kecerdasan intelektual sebesar $0,799 > 0,10$. Artinya nilai *VIF* < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 20 diketahui hasil masing masing variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, yaitu nilai signifikansi pada variabel latar belakang pendidikan sebesar $0,918 > 0,05$, pengalaman kerja $0,471 > 0,05$ dan kecerdasan intelektual $0,788 > 0,05$. Artinya pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan uji regresi linier berganda menggunakan SPSS 20 maka model regresi linier berganda yang digunakan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 10,974 + 0,154 + 0,324 + 0,331 + e$$

Tabel 1. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10,974	8,705		1,261	,212
	Latar Belakang Pendidikan (X_1)	,154	,119	,155	1,293	,201
	Pengalaman Kerja (X_2)	,324	,145	,248	2,230	,029
	Kecerdasan Intelektual (X_3)	,331	,105	,364	3,150	,003

Berdasarkan hasil pada tabel 1. maka dapat diketahui bahwa :

- 1) Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh latar belakang pendidikan terhadap pemahaman akuntansi sektor publik adalah sebesar $0,201 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,293 < t$ tabel $1,998$ yang artinya tidak terdapat pengaruh latar belakang pendidikan terhadap pemahaman akuntansi
- 2) Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh pengalaman kerja terhadap pemahaman akuntansi sektor publik adalah sebesar $0,029 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,230 > t$ tabel $1,998$ yang artinya terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap pemahaman akuntansi sektor publik.
- 3) Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi sektor publik adalah sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,150 > t$ tabel $1,998$ yang artinya terdapat pengaruh kecerdasan

intelektual terhadap pemahaman akuntansi sektor publik.

Berdasarkan uji F menggunakan SPSS 20 diketahui bahwa nilaisignifikansi 0,000 < 0,05 dan F hitung sebesar 10,663 > F tabel 2,75 yang artinyabahwa secara bersama-sama variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh terhadap variabel pemahaman akuntansi sektor publik. Berdasarkan uji R² menggunakan SPSS 20 diketahui nilai adjusted R square sebesar 0,308 yang artinya sumbangan persentase pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap pemahaman akuntansi sektor publik pegawai keuangan di SKPD Kota Metro sebesar 30,8%, sedangkan sisanya sebesar 69,2 % dipengaruhi oleh variabel yang lain tidak termasuk dalam penelitian ini.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi sektor publik. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh hasil latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi sektor publik. Hal ini mengindikasikan bahwa latar belakang pendidikan (sesuai jurusan/bidang) tidak sebagai jaminan bahwa pegawai akan memiliki pemahaman akuntansi sektor publik. Dalam penelitian ini tidak adanya pengaruh antara variabel latar belakang pendidikan terhadap pemahaman akuntansi sektor publik disebabkan karena 89,5 % pegawai bagian di bagian keuangan di 25 SKPD di Kota Metro yang menjalankan serangkaian proses dan standar akuntansi yang memerlukan pemahaman akuntansi bukanlah berasal dari latar belakang pendidikan (sesuai jurusan/bidang) akuntansi. Hasil penelitian ini maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Vinne Sabrina Budiono, dkk. (2012) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friska Langelo, dkk. (2015) dan Darti Djuhari (2012).

Maka penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi sektor publik. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh pegawai di bagian keuangan dalam menyusun laporan keuangan sesuai proses dan standar akuntansi akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi sektor publik yang dimiliki. Dengan pengalaman kerja menyusun laporan keuangan Ilmu akuntansi sektor publik dari pegawai di bagian keuangan akan semakin bertambah luas. Dengan demikian, pengalaman kerja yang dimiliki pegawai di bagian keuangan akan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi sektor publik. Artinya, semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki pegawai maka akan semakin baik tingkat pemahaman akuntansi sektor publik. Hasil penelitian ini maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewa Gede Candra Wirawan (2016), Evri Yenni (2017) dan Dede Suryani (2017). Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhoni (2017).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi sektor publik. Kecerdasan intelektual mempengaruhi pola pikir seorang pegawai karena kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang pegawai mampu berfikir secara rasional untuk belajar akuntansi sektor publik dan memahaminya. Dengan demikian, kecerdasan intelektual akan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi sektor publik seorang pegawai. Artinya dengan kecerdasan intelektual yang baik akan memudahkan pegawai dalam memahami akuntansi sektor publik. Hasil penelitian ini maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yani (2011), Nyoman Suadnyana Pasek, dkk. (2015), Sonya Ariska Wijaya, dkk. (2019) dan Laila Maulatul Haq, dkk. (2020). Penelitian

ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan Nur Faidah Asholihah, dkk. (2018) dan Ika Neni Kristanti, dkk. (2017).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi sektor publik. Artinya, latar belakang pendidikan (sesuai jurusan/bidang) tidak sebagai jaminan bahwa pegawai akan memiliki pemahaman akuntansi sektor publik..
2. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi sektor publik. Artinya, semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki akan semakin baik tingkat pemahaman akuntansi sektor publik yang dimiliki.
3. Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi sektor publik. Artinya, dengan kecerdasan intelektual yang baik akan memudahkan pegawai dalam memahami akuntansi sektor publik.

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan kepada Pemerintah Daerah Kota Metro

1. Dari segi latar belakang pendidikan, meskipun hasil penelitian ini adalah latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi sektor publik tetapi diharapkan pemerintah daerah sebaiknya lebih detail dalam menyeleksi pegawai di bagian keuangan. Karena persentase pegawai dengan latar belakang sesuai jurusan atau bidang (akuntansi) hanya berjumlah 10,5% dari jumlah keseluruhan pegawai di bagian keuangan di 25 SKPD Kota Metro
2. Dari segi pengalaman kerja, diharapkan pegawai di bagian keuangan selalu terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan karena dengan semakin tinggi tingkat pengalaman dalam menyusun laporan keuangan maka pemahaman akuntansi sektor publik yang dimiliki akan semakin baik.
3. Dari segi kecerdasan intelektual, diharapkan pegawai di bagian keuangan selalu menambah wawasan tentang ilmu akuntansi sehingga kecerdasan intelektualnya semakin baik dan berdampak terhadap pemahaman akuntansi sektor publik yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Asholihah, N. F., Rispantyo., dan Kristiyanto, D. 2018. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, Perilaku Budaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sitem Teknologi Informasi*, 14(1), h. 29-39.
- Djuhari, D. 2012. Analisis Terhadap Pemahaman Akuntansi Penyusun Laporan Keuangan BKM. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(2).

- Halmawati., dan Nova, W. S. 2014. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Komitmen Karyawan Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sijunjung. *Jurnal WRA*, 2(2).
- Haq, L. M., Hidayati, N., dan Mawardi, N. C. 2020. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Journal Research Accounting*, 9(5), h. 154-165
- Kristiyanti, I. N., dan Mispiyanti. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa di STIE Putra Bangsa Kebumen. *Jurnal Fokus Bisnis*, 16(1), h. 80-99.
- Langelo, F., Elia Saerang, D. P., dan Alexander, S. W. 2015. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Bitung. *Jurnal EMBA*, 3(1), h.1-8.
- Nazzarudin., Darwantis., dan Syuhry, A., 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan SKPD Pada Pemerintah Aceh Timur. *Jurnal Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(3), h. 59-68.
- Parananda, B. H. 2016. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan Dan Lama Masa Kerja Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah SAPD Pada Kabupaten Ngawi Dan Kabupaten Pacitan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), h. 47-59.
- Pasek, N. S. 2016. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), h. 62-76.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Standar Akuntansi Pemerintahan. 22 Oktober 2010 Nomor 123. Jakarta.
- Pesudo, DAA., Putri, M. A., dan Supatmi. 2016. Pemahaman Akuntansi Dan Akuntabilitas Mahasiswa Penerima Beasiswa. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), h. 46-64..
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PTAlfabeta.
- Suryani, D. 2017. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Beban Kerja, Pengalaman Kerja dan Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah DiLingkungan Pemerintahan Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 10(1), h. 37-46.
- Wijaya, S. A., dan Asana, G. H. S. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di STIE Triatma Mulya. *Journal Research Accounting*, 1(1), h. 30-44.
- Wirawan, DGC. 2016. Penagruh Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengalaman Kerja Dan Peran internal Audit Terhadap Kualitas Laporan

Keuangan Pada SKPD Kabupaten Bangli. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2).

Yenni, E. 2017. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Ekonomi*, 1(2),h. 91-96.

Yuliani, S., Nadirsyah., dan Usman, B. 2011. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 3(2), h. 206-220